

Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Thailand

Anshori

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

Jln. Lintas Timur Km. 36 Indaralaya Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Korespondensi penulis : rttqnj@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the Islamic education system in Indonesia and Thailand. Islamic education in Indonesia is growing very quickly compared to Southeast Asian countries. The number of madrasas and farmers proves it. Islamic education in Indonesian is one of the mandatory subjects in public schools and universities. In Thailand, 10% is a country where the majority adheres to Buddhism. The Muslim population of the entire population of Thailand. With this amount. The education of minority Muslims in Thailand also has similarities. Islamic Education in Indonesia. There are also Islamic boarding schools in Thailand and madrasas whose education system is not far from that of Indonesia. The only difference is in quantity. Subjects examined in the national exam and the obligation to study Thai there.*

Keywords: *Indonesia, Islamic Education, Thailand.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan Islam di Indonesia dan Thailand Pendidikan Islam ditulis di Indonesiatumbuh sangat cepat dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara. Jumlah madrasah dan petani membuktikannya. Pendidikan Islam di Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah umum dan universitas. Di Thailand adalah negara yang mayoritas menganut agama Budha adalah 10%. Populasi Muslim dari seluruh penduduk Thailand. Dengan jumlah tersebut. Pendidikan Muslim minoritas di Thailand ini juga memiliki kesamaan. Pendidikan Islam di Indonesia. Ada juga pesantren di Thailand dan madrasah yang sistem pendidikannya tidak jauh dari sana Indonesia. Satu-satunya perbedaan adalah dalam kuantitas. Mata pelajaran yang diperiksa dalam ujian nasional dan kewajiban untukbelajarbahasa Thailand di sana.

Kata kunci : Indonesia, Pendidikan Islam,Thailand.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Asia Tenggara, baik mayoritas muslim maupun non-muslim, terkadang berbeda-beda corak serta sistemnya.¹ Di negara yang mayoritas penduduknya agama Islam, nuansanya pasti berbeda dengan di negara minoritas. Maklum, Dalam suatu negara pasti ada perbedaan, sementara beberapa perbedaan perbedaan hampir tidak terlihat.² Suatu Pendidikan Islam ialah merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi diri peserta didik agar terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya dengan berusaha mendidik, mengajar, melatih, mencontohkan, membina, dan mengawasi secara Islami. Selain itu, pendidikan Islam adalah pendirian dan penyelenggaraan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam demi terwujudnya citacita Islam. Kajian literatur harus

¹ Azyumardi Azra, *Islam di Asia Tenggara, Pengantar Pemikiran dalam Azyumardi Azra (Ed.)*, Perspektif Islam di Asia Tenggara, Jakarta : Yayasan Obor, 1989.

² Anne Both, "Repelita V and Indonesia's Medium-term Economic Strategy", Prisma, edisi bahasa Inggris, No. 48, December, 1989

menggunakan acuan yang kuat, tajam, mutakhir, dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.³

Kajian literatur mengemukakan hasil penelitian yang membahas subjek atau pendekatan teoritis yang sudah dilakukan oleh orang lain atau penulis sendiri. Semua konsep tersebut dipadukan menjadi sebuah simpulan yang bermakna yang mendukung formulasi penelitian. Pustaka acuan naskah hasil penelitian minimal berjumlah 10 pustaka dan terbitan 10 tahun terakhir, kecuali bahan kajian historis dapat digunakan pustaka klasik (tua) terbitan lebih dari 10 tahun. Dari jumlah tersebut 80% berasal dari sumber primer, yaitu artikel yang diterbitkan pada jurnal/majalah ilmiah.

Pendidikan Islam di Indonesia telah berjalan pada era kemerdekaan nasional Indonesia, karena dalam fakta sejarah “benih” pendidikan Islam adalah munculnya semangat kemerdekaan. Benih-benih nasionalisme tumbuh dari lembaga pendidikan Islam masa itu, mulai dari pesantren, surau, dan masjid, sehingga cukup logis jika kolonialisme sangat membatasi keberadaan lembaga pendidikan Islam pada masa itu. Mahmud Mahmud Yunus mengatakan pendidikan Islam sama tuanya dengan agama yang masuk ke Indonesia.⁴

Hal ini dikarenakan pemeluk agama baru tentunya ingin mempelajari dan memahami lebih jauh tentang ajaran Islam. Kemudian datang pendidikan Islam, di rumah, masjid kemudian di pesantren. Setelah itu, muncul sistem madrasah reguler seperti kita kenal sekarang. Di Thailand, negara mayoritas Buddha, sekte Theravada (agama resmi Raya), populasi Muslim merupakan lebih dari 10% dari total populasi. Populasi Thailand adalah sekitar 67 juta orang warga muslim. Thailand sebagian besar berbasis di bagian selatan Thailand Provinsi Pha Nga, Songkhla dan Narathiwat.

Dalam proses islamisasi di Patan tidak bisa dipisahkan dari peran suatu pendidikan. Sangat informal pada tahap awal pelatihan kontak informal antara pengkhotbah dan orang-orang lokal. Kemudian disusul pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal. Pada tahap pertama pendidikan agama Islam di Thailand selatan dilaksanakan Pendidikan Al Quran.

Mempelajari Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus dipelajari dari setiap Muslim. Studi Alquran dilakukan di masjid dan selanjutnya Rumah Tok Guru. Setiap desa memiliki rumah

³ Samsul Nizar. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁴ M. Athiah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Tok Guru tempat belajar Al Quran. Berikutnya adalah pelatihan kabin. kabinPosisi sebagai lembaga pendidikan yang sangat penting di Thailand Selatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelusuran pustaka penelitian atau penelitia kepustakaan. Penelitian sastra adalah penelitian di ruang perpustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data diperoleh dari perpustakaan atau majalah, misal jurnal ilmiah reguler.

Cerita dari dokumen sejarah dan bahan pustaka sumber lain yang dapat dijadikan referensi. Tapi di mana penulis mengambil Sumber-sumber ini hanya buku dan majalah yang bisa melakukan ini menjadi narasumber dan pendukung pembahasan penelitian ini. Prosedur penelitian ini dilakukan mengembangkan bahasa. Secara umum, penelitian dalam pendidikan bertujuan untuk melestarikan jawaban atas masalah yang terkait langsung dengan analisis materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam di Indonesia

Berbicara tentang pendidikan Islam di Indonesia, sebuah percakapan pendidikan Islam di Indonesia, sangat erat kaitannya dengan kedatangan Islam sendiri di Indonesia Mahmud Yunus berkata: Bicara pendidikan Islam di Indonesia, sangat erat kaitannya Kedatangan Islam sendiri di Indonesia

Di sini mulai berkembang Pendidikan Islam, di mana para siswa pertama kali belajar di rumah, masjid dan pesantren. Kemudian baru sistem madrasah reguler seperti yang kita kenal muncul baru-baru ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa Islam sebagai institusi mengalami peningkatan keberkahan. Kementerian Agama ada di seluruh tubuh mereka memainkan peran yang menentukan dan menentukan perkembangan lembaga pendidikan. Islam Tahun 1980-an dan 2000-an adalah era massifikasi institusional.

Pendidikan Islam di Indonesia Ini berarti beberapa perkembangan menarik, seperti modernisasi dan pengenalan pendidikan Islam. Modernisasi terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam . Massifikasi yang dialami di era sebelumnya pertumbuhan dan peningkatan jumlah pesantren, pondok pesantren dan universitas telah meningkat secara signifikan sehubungan dengan “revolusi pendidikan” di Indonesia.

Pendidikan Islam mendapatkan momentum dengan diterimanya diniyah dan lagi pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dan turunannya aturan dari Pemerintah No. 55 Tahun 2007 berkaitan tentang pendidikan agama. Peraturan ini membat pendidikan islam dengan kuat. Pendidikan nasional Status madrasah sama dengan semua sekolah, tingkat pesantren,diniyah diakui sebagai bagian dari suatu sistem pendidikan nasional. Ini memungkinkan posisi negosiasi yang berbeda untuk di adopsi supaya semakin kokoh.⁵

Suatu pesantren juga memiliki prospek yang bagus. Pondok pesantren adalah suatu lembaga yang sistem pendidikan Islam tetap selaras dengan nilainilainya, budaya dan keyakinan agama yang kuat. Pondok pesantren juga merupakan sistem pendidikan yang pertama dan paling dicontoh di Indonesia.

Pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan Islam, bukan hanya mengajar saja atau memeberi materi. Dalam tradisi lebih baik ditanamkan nilai-nilai agama siswa, dan kewajiban untuk mencari ilmu perintah Allah SWT.⁶

Pendidikan Islam di Indonesia selalu menghadapi berbagai macam masalah kompleks, dari konseptual,teoritis dan operasional praktis. Hal seperti ini tercermin dari keterbelakangan pendidikan Islam baik secara kuantitatif serta kualitatif. Berikut beberapa fenomena yang dicatat oleh Muhaimin yang merupakan penyebab pendidikan Islam selalu dalam posisi sulit

1. Pendidikan Islam seringkali datang terlambat membentuk kembali dirinya untuk menanggapi perubahan dan menetapkan tren dalam ilmu-ilmu sosial daripada dalam ilmu-alam ,ilmu eksakta seperti fisika modern, kimia, biologi dan matematika.
2. Secara komprehensif dan mendalam apa yang terjadi hanya secara sewenang-wenang atau menurut ingatannya, jadi tidak ada perubahan materi
3. Sistem pendidikan Islam kecenderungan untuk fokus pada masa lalu daripada masa depan atau kurang dapat diprediksi
4. Sebagian besar sistem pendidikan Islam tidak direncanakan, dipersiapkan, Staf pengajar, kurikulum dan penyampaian pelatihan yang kalah bersaing dengan orang lain.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

⁶ Redja Mudyahardjo. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Maka daripada itu untuk pendidikan Islam sangat diperlukan Guru dan pemimpin berkualitas serta mampu membaca berbagai fenomena pendidikan untuk kebutuhan masyarakat. Serta pengembangan nilai Islam.

B. Pendidikan Islam Di Thailand

Pada Fase awal pendidikan agama Islam di Thailand selatan adalah pendidikan Al-Quran. Membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus dipelajari setiap orang seorang muslim. Pembacaan Al-Quran dilakukan di masjid-masjid dan rumah-rumah seorang guru yang bertugas sebagai tempat belajar mengaji. Sebuah pondok diposisikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang penting di Thailand Selatan.⁷

Terdapat 86 lembaga pendidikan Islam di Thailand selatan, yaitu: Patani Lembaga pendidikan Islam modern. 97 Lembaga Pendidikan Tradisional. Ada 40 lembaga pendidikan Islam modern dan 13 lembaga pendidikan Islam tradisional Narathiwat memiliki 42 lembaga pendidikan Islam modern dan 49 lembaga pendidikan tradisional.⁸

Pondok merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sebagai pengembangan lebih lanjut dari lembaga tersebut. Pendidikan istana dan Masjid. Pondok merupakan lembaga pendidikan tertua di Patan dan di antara gubuk tertua adalah Dalan, Berminin, Semela, Dualin, Kota, Gersih, Telok Manok, dengan pengaruh besar, untuk pertumbuhan kelas Muslim di daerah ini karena pondok ini sangat populer. Murid dari luar Patan, makanya banyak rumah.

Pengaruhnya terhadap proses perkembangan bahasa Melayu juga sampai ke Brunei dan Kamboja Pendidikan Dinamika pondok ini muncul di Pattan, terutama setelah pemerintah terlibat dalam mengimplementasikan perubahan-perubahan di pondok, termasuk upaya memasukkan mata pelajaran arus utama. Kejengkelan Awalnya ditentang oleh ulama, tapi karena usaha serius oleh pemerintah, dan perusahaan berhasil.

Pesantren di Thailand peroses pembelajaran memiliki ciri-ciri:

1. Sistem terpengaruh oleh sistem pendidikan abad pertengahan atau halaqah, siswa duduk melingkar guru.
2. Pendidikannya tidak memakai sistem klasikal (nonklasikal)
3. Pelajaran Instruksi Berbasis Buku, kitab yang dibacakan di Halaqah terbuka disebut Balaisah, dibaca tiga kali sehari.

⁷ Zamaksyari Dhofir, *Relevansi Pesantren Pengembangan Ilmu di Masa Datang*, dalam Majalah Pesantren Jakarta : P3M, 1984

⁸ Ahmad Omar Chapakia,. *Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan Thailand*, Kedah Pustaka Darussalam, 2000.

Pelajaran yang diutamakan adalah membaca dan memahami buku-buku klasik dan bahasa Aksara Arab dan Jawi dalam bahasa Melayu. Karakteristik pondok adalah "Tidak ada sistem pendidikan yang tidak memiliki kurikulum tetap, setiap profesor (tok guru) memiliki metode teknik dan kurikulumnya sendiri".

Untuk mengganti pondok mengikuti sistem pendidikan sekolah swasta Islam (Madres). Sistem Madrasah di Thailand membawa perubahan luar biasa dalam masyarakat Islam. Lulus dari (Madrasah) dapat memilih tempat melanjutkan studi sesuai dengan minatnya Banyak diantara lulusan sekolah Islam ini yang belajar di College of Studi Islam, Universitas Pangeran Songkla dan banyak lainnya dari sana melanjutkan studinya di Islamic International University Malaysia, University Nationality, University of Malaya University of Karachi Pakistan Aligarh Muslim University in India dan School of Islamic and Social Sciences di Virginia, USA.⁹

Ada dua hal yang menyebabkan momentum renovasi (modernisasi) Pondok di Thailand Selatan Yang pertama adalah tuntutan kemajuan dan perubahan zaman, Keduanya mengikuti Keterlibatan pemerintah Thailand dalam penyertaan mata pelajaran umum di Pondok Gubuk yang dikonversi disebut madrasah.

Perubahan dan pembaharuan modernisasi adalah sistem di kabin ini, Kurikulum serta manajemennya :

1. Sistemnya klasik, sistemnya Madrasha ini berbasis kelas dan memiliki tingkat pendidikan yang dapat diterima pada tingkat yang ditetapkan
2. Ada sibuk, kurikulum Topik dan jadwal sudah ditentukan
3. Dari guru berspesialisasi dalam mata pelajaran yang diajarkan di madrasah itu
4. Diajarkan dua macam ilmuI nformasi, informasi keagamaan dan informasi umum pada pagi hari pukul 08.00-12.00.mengajar pelajaran agama dan sore hari mulai pukul 13.00. sampai pukul 16:00. instruksi umum
5. Madrasah juga membutuhkan energi termasuk manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan pembelajaran. Ada pembagiannya, ada akademik, ada keuangan dan lain-lain.

⁹ Philip G Altbach,. dan Jamil Salmi. *The Road to Academic Excellence. The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank* dan Penerbit Salemba Humanika. 2012.

Madrasah berubah menjadi pembagian kerja (sharing partner) antar pimpinan madrasah dan keterampilan kepemimpinan yang serupa. Namun, ini berarti fasilitas pendidikan madrasah tidak lagi ditutup lebih terbuka dan menerima ide-ide baru.¹⁰

Seperti sudah dijelaskan di atas bahwa sistem pendidikan madrasah ini menggunakan sistem klasikal, yaitu, ada tingkatan dan tingkatan, keduanya tingkatan sesuai kelas dan jenjang sekolah. Di Thailand madrasah ada tiga tingkatan yaitu: Ibtidaiyah, mutawasithah, tsanawiyah.¹¹

Lembaga pendidikan Islam di Thailand selatan memiliki 86 lembaga pendidikan Islam modern, serta 97 fasilitas. 40 lembaga pendidikan modern dan Islami, 13 lembaga pendidikan tradisional Islam, 42 institusi di Narathiwat pendidikan Islam modern dan 49 sekolah tradisional.¹²

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Dari hasil di atas, pendidikan Islam di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan Thailand. Pendidikan Islam merupakan pelajaran wajib di sekolah umum dan universitas sejak tahun 1960-an.

Cendekiawan dan 32 peneliti muslim lainnya berpartisipasi aktif dalam diskusi serius tentang keadaan Pendidikan Islam di sekolah, madrasah, pesantren, akademi dan universitas. Dibandingkan Thailand, pendidikan Islam di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dan merupakan penduduk muslim terbesar di dunia. Pendidikan Islam di Thailand dimana pondok dan madrasah merupakan tulang punggung identitas. Dampak Muslim terhadap pemerintah pusat membuahkan hasil dengan diubah menjadi sekolah agama modern (madrasah).

Saran Seharusnya Pembangunan madrasah dengan sangat cepat memasukkan mata pelajaran pendidikan umum ke dalam kurikulum diperlukan oleh otoritas, seperti bahasa Thailand, matematika, sains, sejarah. Dengan Begitu Perkembangan Pendidikan Agama Islam semakin Pesat.

¹⁰ Taufik Abdullah dkk (ed), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Dinamika Masa Kini (jilid 5)*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003

¹¹ Abdurachman Shaleh. 1984. *Penyelenggaraan Madrasah, Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Tekhnis Pendidikan*. Jakarta: Dharma Bhakti

¹² Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiah, Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Altbach, Philip G. dan Salmi, Jamil. The Road to Academic Excellence. The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank dan Penerbit Salemba Humanika. 2012.
- Azra, Azyumardi, Islam di Asia Tenggara, Pengantar Pemikiran dalam Azyumardi Azra (Ed.), Perspektif Islam di Asia Tenggara, Jakarta : Yayasan Obor, 1989.
- Both, Anne, “Repelita V and Indonesia’s Medium-term Economic Strategy”, Prisma, edisi bahasa Inggris, No. 48, December, 1989
- Chapakia, Ahmad Omar. Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan Thailand, Kedah Pustaka Darussalam, 2000.
- Daulay, Haidar Putra, Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dhofir, Zamakhsyari, Relevansi Pesantren Pengembangan Ilmu di Masa Datang, dalam Majalah Pesantren Jakarta : P3M, 1984
- Abdullah, Taufik dkk (ed), Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Dinamika Masa Kini (jilid 5), Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003
- Thohir, Ajid, Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Nizar, Samsul. 2013. Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Nasional. Jakarta: Prisma Attabik&Sumarti dkk, Jurnal Penelitian Agama Vol 9, No 2, Juli-Desember 2008, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto) hlm. 277.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shaleh, Abdurachman. 1984. Penyelenggaraan Madrasah, Petunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Tekhnis Pendidikan. Jakarta: Dharma Bhakti